

# PENYULUHAN DAN PELATIHAN PENGOLAHAN SALE PISANG KELOMPOK USAHA BERSAMA AISYIAH DI DESA SUKAJAWA KECAMATAN BUMI RATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Fibra Nurainy<sup>1\*</sup>, Sri Hidayati<sup>1</sup>, Dyah Koesoemawardani<sup>1</sup>, Erdi Suroso<sup>1</sup>

Jurusan THP, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung  
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145  
Penulis Korespondensi: [fibra.nurainy@fp.unila.ac.id](mailto:fibra.nurainy@fp.unila.ac.id)

## Abstrak

*Pisang banyak melimpah di daerah Suka Jawa, Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Produksi yang melimpah memberikan inspirasi bagi sebagian masyarakat khususnya ibu-ibu Aisyiah yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Aisyiah untuk memanfaatkan pisang menjadi produk olahan berupa Sale pisang. Hal yang menjadi permasalahan pada KUB Aisyiah di Bumi Ratu Nuban adalah sale pisang yang dihasilkan masih kurang bagus mutunya, karena memiliki tekstur yang keras, rasa yang kurang enak, dan bentuk yang tidak menarik. Banyak faktor yang berpengaruh dalam pembuatan sale pisang, antara lain adalah pemilihan bahan baku dan proses pengolahannya. Mutu sale pisang yang dihasilkan oleh KUB tersebut belum baik karena kurangnya pengetahuan anggota dalam produksi sale pisang. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan kepada para kaum ibu anggota UKM tersebut mengenai proses pengolahan sale pisang yang benar sehingga dapat diperoleh sale pisang goreng yang bermutu. Kegiatan pelatihan ini sangat dinanti kelompok sasaran dan mereka antusias untuk mengikuti kegiatan karena selama ini mereka haus akan pembinaan dan pendampingan yang intensif. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai teknologi pengolahan sale pisang dari nilai rata-rata 40 menjadi 80.*

**Kata kunci:** penyuluhan, pelatihan, sale pisang, perbaikan mutu

## 1. Pendahuluan

Pisang merupakan buah tropis yang khas dan banyak tersedia di wilayah Lampung. Desa Sukajawa, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu desa yang penduduknya banyak menanam pisang sehingga ketersediaan pisang cukup melimpah di desa tersebut. Di antara jenis pisang yang dihasilkan di desa tersebut adalah pisang siam. Pisang siam merupakan buah pisang yang mempunyai nilai ekonomi rendah bila dijual segar, karena pisang tersebut memiliki rasa manis dengan sedikit asam dan kadang-kadang terdapat biji yang kurang disukai untuk dikonsumsi sebagai buah segar. Untuk mengatasi masalah tersebut, sebagian ibu-ibu di desa tersebut yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama Aisyiah memanfaatkan pisang siam sebagai bahan baku pembuatan sale pisang.

Permasalahannya sale pisang yang dihasilkan oleh KUB Aisyiah masih belum mempunyai mutu yang bagus karena teksturnya

keras, bentuk tidak menarik dan kadang berjamur. Oleh karena itu berdasarkan kondisi di atas Tim pengabdian Unila merasa perlu untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan paket teknologi pembuatan Sale Pisang Goreng yang akan sangat bermanfaat bagi KUB Aisyiah.

Sale pisang merupakan produk pengeringan buah pisang. Berbagai jenis pisang dapat digunakan sebagai bahan baku sale pisang, seperti pisang ambon, pisang emas, pisang raja, pisang siam, pisang muli dan pisang susu. (Munajim, 1983 dalam Siswanto, 1999). Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sale pisang antar lain adalah jenis bahan baku yang digunakan, proses pengolahan, tingkat kematangan buah dan cara pengemasannya. Kadar pati dan kadar gula akan berpengaruh terhadap kadar kadar gula sale yang dihasilkan. Kadar pektin dan protopektin akan mempengaruhi tekstur dan konsistensinya (Soedjono, 1999 dalam Siswanto, 1999). Hasil penelitian Rukmayadi dan Djatna (2012), menunjukkan bahwa produk agroindustri pisang

yang paling unggul di Cianjur adalah sale pisang kering (goreng). Hasil yang sama juga disampaikan oleh Pratiwi dkk. (2014) yang menyatakan bahwa usaha sale pisang goreng menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibanding usaha keripik pisang goreng. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usaha sale pisang goreng memiliki prospek yang sangat baik.

Usaha sale pisang goreng juga dapat dikembangkan di Propinsi Lampung, karena produksi pisang di Lampung cukup melimpah. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan ketrampilan proses pengolahan sale pisang untuk memanfaatkan pisang yang banyak terdapat di daerah tersebut, meliputi pemilihan bahan baku, proses persiapan pengolahan, cara pengeringan dan penggorengan sale pisang.

## 2. Metode Pengabdian

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 17 September 2015 di kediaman Ketua KUB yaitu Ibu Hartini di Desa Sukajawa, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah. Sesuai dengan tujuan yang akan ditargetkan pada program pengabdian kepada masyarakat, maka metode yang akan dilakukan yaitu:

1. Ceramah dan diskusi

Metode ini diterapkan untuk menyampaikan informasi kepada para ibu yang tergabung dalam KUB Aisyiah wilayah Desa Sukajawa mengenai cara pengolahan sale pisang yang bermutu baik. Pada kegiatan ini dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan penyuluhan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pretest sebelum penyuluhan dan posttest setelah penyuluhan.

2. Demonstrasi pengolahan sale pisang.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan diawali sekitar pukul 10.00 dengan memberikan pretest pada peserta sekaligus perkenalan dengan tim narasumber. Materi pretest merupakan pengetahuan umum yang berkaitan dengan pengolahan sale pisang goreng. Pretest berlangsung kurang lebih 10 menit. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan peserta tentang pengolahan sale pisang goreng hanya 40 %.

Setelah dilakukan pretest, acara dilanjutkan dengan ceramah dan diskusi materi pelatihan yaitu

pengolahan sale pisang, meliputi pemilihan bahan baku, persiapan bahan baku, proses pengeringan dan penggorengan sale. Kegiatan demonstrasi dan praktek pengolahan sale pisang goreng dilakukan setelah ceramah dan diskusi materi pelatihan selesai. Peserta tampak antusias mengikuti kegiatan praktek.

Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai materi pelatihan. Dari nilai rata-rata pretest yang hanya 40 % tingkat pemahamannya meningkat menjadi 80 % saat posttest. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pengabdian ini mampu menambah pengetahuan peserta dari yang semula kategori pemahamannya rendah (40%) menjadi kategori tinggi (>75%).

Setelah kegiatan penyuluhan, tim pengabdian juga melakukan kegiatan pendampingan. Pada kegiatan pendampingan tim pengabdian memantau apakah kelompok sasaran melakukan kegiatan sesuai dengan yang sudah diberikan. Hasil pengamatan tim pengabdian menunjukkan bahwa kelompok sasaran memiliki minat tinggi untuk mempraktekkan hasil penyuluhan, namun demikian masih perlu dibina untuk meningkatkan kreativitas kelompok sasaran dalam mengembangkan produk olahan sale pisang goreng, misalnya dalam hal bentuk sale pisang goreng, kemasan dan sebagainya.

Pada kegiatan ini juga dapat diketahui bahwa kelompok usaha sasaran memerlukan beberapa alat yang dapat menunjang kegiatan usahanya untuk lebih berkembang. Alat tersebut adalah para-para untuk pengeringan sale, cetakan sale pisang goreng, dan sealer. Cetakan sale berguna untuk memperoleh bentuk sale dengan ukuran sama dan sealer merupakan alat untuk menutup kemasan plastik. Uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah tepat sasaran sehingga dapat menambah pengetahuan peserta tentang proses produksi industri pengolahan Sale pisang Goreng.

## 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah bahwa kegiatan ini sangat dinanti kelompok sasaran dan mereka antusias untuk mengikuti kegiatan karena selama ini mereka haus akan pembinaan dan pendampingan yang intensif. Kelompok sasaran sangat senang mendapat bantuan alat yang bermanfaat dalam pembuatan sale pisang goreng, sehingga mereka

menjadi lebih semangat untuk mengembangkan usahanya. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai teknologi pengolahan sale pisang dari nilai rata-rata 40 menjadi 80.

#### Daftar Pustaka

Pratiwi, D., S.M. handayani, E. Widiyanti. 2013. Studi Komparatif Usaha sale pisang goreng dan Keripik Pisang di Kabupaten Grobogan. E-jurnal

Agrista. Edisi 3 Vol 1 (2013). Prodi Agribisnis. Fakultas Pertanian UNS. Solo.

Rukmayadi, D dan T. Djatna. 2012. Desain Rantai Pasok Produk Unggulan Agroindustri Pisang di Cianjur Jawa barat. Jurnal Teknologi Industri Pertanian : 22 (1) : 40-50.

Siswanto, R.1999. Penggunaan Penyerap Oksigen dalam Pemilihan pengemas untuk Memperpanjang Masa Simpan Sale Goreng Cianjur. Skripsi. IPB Bogor



**Gambar 1.** Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengolahan sale pisang di desa Sukajawa Kecamatan Bumi ratu Nuban



**Gambar 2.** Produk sale pisang hasil pelatihan